

# Strategi Desain Pengembangan Produk *Lounge Chair* “Becak” yang Merupakan Perpaduan Budaya Indonesia (*Product Development Design Strategy for the Lounge Chair “Becak” which is a Fusion of Indonesian Culture*)

<sup>1</sup>Philbert Chandradinata, <sup>2</sup>Ryan Edgar Santoso, <sup>3</sup>Moktikanana Widya Nindita

<sup>1,2,3</sup>*Interior Architecture*, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, UC Town CitraLand, Surabaya 60119, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: pchandradinata@student.ciputra.ac.id*

## Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai budaya dan peninggalan Indonesia dan juga bentuk desain kursi yang cenderung kaku menjadi latar belakang dalam desain kursi becak. Menghasilkan desain kursi yang otentik dan nyaman dari perpaduan budaya barat melalui desain bergaya *Scandinavian* dan budaya Indonesia melalui transportasi becak di Indonesia tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Adapun untuk mencapai hal tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengolahan data dilakukan melalui *research and development* dan *ideation* untuk menghasilkan ide desain kursi. Melalui hal tersebut, ditemukan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan beberapa omamen ciri khas dari becak, seperti, sepatbor, stir, serta model dudukan yang unik, yang dipadukan dengan gaya *scandinavian* mampu menghasilkan desain kursi otentik dan nyaman. Dengan serangkaian proses yang telah dilewati, dapat disimpulkan bahwa untuk memadukan budaya Indonesia dengan produk luar negeri dapat diwujudkan dengan menggabungkan kedua ciri khas tersebut, sehingga menghasilkan produk yang otentik. Yang kemudian divalidasi kembali dengan *feedback* dari calon pengguna dan para ahli dibidangnya, yang meliputi pengajar, tukang, dan para pegiat usaha *furniture*.

**Kata kunci:** Kursi Becak, Budaya, Perpaduan, *Lounge Chair*.

## Abstract

*The lack of awareness from the society towards culture and Indonesian's heritage as well as chairs in general that tend to have rigid designs have become one of the inspirations in creating Kursi Becak. Creating a chair design with its own authenticity and comfort from combining a western culture through Scandinavian style and becak, a traditional transportation from Indonesian culture is the main goal to achieve in this research. Thus a qualitative method is used for this research. Data collection and analysis were done through this research and development as well as ideations to create a final idea of a chair design. Throughout this research, it has been discovered that by applying a few distinctive ornaments that can be found from becak transportation such as fenders, stir as well as the unique seat which then combined with the idea of a Scandinavian lounge chair would create an authentic and comfortable chair. With completing a process, researchers may have come to a conclusion that the idea of combining Indonesian culture which in this case a becak transportation with a foreign product will create an authentic product as both Indonesian culture and foreign product have its own uniqueness. The process is then continued with a validation of feedback from potential users and product experts which involved lecturer, craftsman, and business activists.*

**Keywords:** *Becak Chair, Culture, Blend, Lounge Chair*

## PENDAHULUAN

Furniture adalah serangkaian perabot rumah tangga yang mendukung aktivitas penghuni dalam suatu hunian. Contohnya meja, kursi, lemari, dll. Furniture sendiri memiliki desain yang beraneka macam disesuaikan dengan selera konsumen. Salah satunya kursi sebagai fasilitas duduk yang menunjang aktivitas manusia (Junaidy, Deny W. 2013). Kursi merupakan tempat seseorang untuk duduk dan beristirahat.

Pada awalnya, bentuk kursi hanya berbentuk standar dengan bentuk kaku dan terbuat dari kayu yang masif. Seiring berkembangnya zaman, telah banyak desainer-desainer terkenal yang mendesain kursi dengan bentuk yang menarik dan nyaman untuk diduduki, di sisi lain karena

orang telah menggunakan produk atau desain dari desainer terkenal yang berasal dari luar negeri, kemudian budaya sendiri semakin ditinggalkan. Maka dari itu, mulai banyak desainer produk yang membuat kursi dengan memadukan budaya negaranya dengan produk yang telah terkenal, sehingga muncul produk kursi yang otentik dari desainer tersebut. Dalam hal ini yaitu memadukan kursi *lounge chair* dari Hans Wegner dengan ciri khas negara Indonesia yaitu transportasi becak.

Selain memadukan antara dua budaya pada sebuah desain kursi, banyak juga pengrajin lokal yang sebenarnya memiliki rasa seni yang tinggi tetapi tidak dikenal oleh banyak orang dan bahkan masih memilih untuk tidak menggunakan bahan lokal sebagai bahan utama dari suatu produk, walaupun sebenarnya dengan menghasilkan produk dengan sumber lokal memiliki keuntungan yang banyak seperti yang diulas di [Betigar.id](http://Betigar.id) pada tahun 2016: (1)Menciptakan lapangan pekerjaan baru, (2)Membantu merawat Indonesia,(3)Ramah lingkungan, (4)Meningkatkan rasa bangga terhadap tanah air.

Dari latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1)Bagaimana memadukan antara dua budaya yang berbeda pada desain kursi tanpa mengubah fungsi utama dari kursi?, (2)Bagaimana pengembangan desain dari kursi ini agar dapat mendukung perekonomian lokal? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar mampu menciptakan bentuk kursi yang otentik hasil perpaduan dari kursi *lounge chair* dari Hans Wegner dan transportasi becak yang merupakan transportasi khas dari negara Indonesia serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen yang mampu menemukan bentuk yang otentik dan inovatif hasil perpaduan produk dari desainer terkenal dan budaya Indonesia dan mampu menghasilkan produk kursi yang nyaman dan ekonomis bagi banyak orang.

Manfaat dari penelitian ini menyangkut dua hal yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. (1)Manfaat praktis, bagi pengusaha *furniture*, khususnya kursi yaitu mampu menciptakan variasi bentuk kursi yang menarik dan inovatif yang memenuhi kebutuhan konsumen. (2)Manfaat teoritis, Mampu mengembangkan desain bentuk dalam bidang arsitektur *interior*, dengan menerapkan cara perpaduan hasil karya yang dapat membentuk suatu karya baru yang otentik dari desainer tersebut.

## KAJIAN TEORI

*Research and Development* digunakan pada penelitian ini guna memperoleh hasil produk yang lebih maksimal dan dapat memberikan inovasi baru terhadap pemaduan dua budaya yang berbeda ke dalam satu desain produk furnitur yakni kursi. Pengertian dan asal usul kursi *lounge chair* pada umumnya dengan *lounge chair* karya Hans J. Wagner dilakukan sebagai berikut. Menurut KBBI kursi adalah tempat duduk yang berkaki dan bersandaran (KBBI, 2020). Sedangkan *lounge chair* atau biasa disebut kursi santai adalah kursi yang secara khusus memiliki punggung dan lengan. (Putri, Ananda, 2018).

Kursi santai merupakan salah satu *furniture* yang sangat dekat dan hampir dimiliki sebagian besar orang Indonesia. Kursi jenis ini biasa digunakan untuk bersantai di pagi atau sore hari. Perancangan kursi santai (*lounge chair*) ini menggabungkan antara kursi santai ikonik karya Hans J. Wagner dengan budaya lokal Indonesia, dimana budaya yang diambil adalah transportasi tradisional Indonesia yaitu becak. Penggabungan karya dengan budaya lokal Indonesia diharapkan menghasilkan sebuah kursi santai yang secara estetika dan ergonomi baik serta membawa makna atau bernilai.

Hans J. Wagner merupakan seorang desainer furnitur asal Denmark yang sudah terkenal di mancanegara melalui gaya khasnya dalam setiap rancangan produk yaitu *scandinavian*. Dia telah membuat lebih dari 500 kursi dalam hidupnya, sehingga banyak desainer saat ini yang menjadikan karya-karyanya sebagai patokan dalam merancang kursi. Karya-karyanya yang terkenal adalah *Wishbone Chair* (1949), *Peacock Chair* (1947), *Folding Chair* (1949), *Lounge Chair* (CH25) dan *The Chair* (1949), kursi ikonik karya Wegner yang lain menjadi patokan dalam perancangan kali ini (**Gambar 1**).



**Gambar 1.** Kursi karya Hans J. Wegner. Dari kiri ke kanan: *Wishbone Chair* (1949), *Peacock Chair* (1947), *Folding Chair* (1949).  
(Sumber: [www.smow.com](http://www.smow.com), [www.1stdibs.com](http://www.1stdibs.com), dan [www.amazon.com](http://www.amazon.com), 2020)

Setiap budaya memiliki ciri khasnya masing-masing yang membedakan antara satu budaya dengan budaya lainnya, sama halnya dengan budaya-budaya yang ada di Eropa yang masing-masing memiliki keunikan. Desain bergaya Eropa kebanyakan memiliki ciri khas yang simpel dan tidak menggunakan banyak warna, seperti *rustic*, *Scandinavian*, dll. *Scandinavian* merupakan gaya desain yang berasal dari budaya eropa timur. Orang Eropa Timur beranggapan bahwa desain yang baik adalah desain yang mampu diakses dengan baik oleh penggunanya, simpel, tahan lama, dan efisien. Melalui pemikiran tersebut, lahirlah gaya *scandinavian* yang memiliki ciri khas simpel, tahan lama, dan fungsional.

Indonesia adalah negara yang kaya akan adat dan budaya, adat dan budaya tersebut bisa muncul di Indonesia karena memang berasal dari nenek moyang bangsa Indonesia, ataupun serapan dari budaya negara lain, yang dipadukan dengan budaya Indonesia, sehingga terjadi akulturasi. Hal tersebut terjadi pada kendaraan becak di Indonesia. Becak (dari bahasa Hokkien: *be chia* “kereta kuda”) merupakan suatu moda transportasi yang banyak dijumpai di daerah Asia termasuk Indonesia, dan memiliki ciri khas beroda tiga Becak sesungguhnya berasal dari China, namun sekitar tahun 1930-an becak didatangkan langsung dari Hongkong, dan sejak saat itu becak terus digunakan sebagai salah satu transportasi di Indonesia. Pada awal abad ke-20 becak aktif digunakan sebagai transportasi pengangkut barang oleh masyarakat Indonesia. Hingga saat ini becak masih aktif digunakan di Indonesia khususnya di daerah-daerah wisata.

Dalam sebuah desain membutuhkan prinsip yang dijadikan sebagai acuan dalam proses desain, yang meliputi:

1. Keselarasan, yakni prinsip yang menjunjung tinggi keteraturan dan komposisi
2. Proporsi, yaitu perbandingan untuk mengetahui bentuk serta ukuran yang cocok
3. Irama, yaitu suatu hal yang mampu dirasakan secara tidak langsung oleh pengguna
4. Keseimbangan, yaitu prinsip yang membuat sebuah desain menjadi proporsi
5. Penekanan, yaitu, elemen yang menonjol yang mampu menarik perhatian dalam suatu karya

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan, dengan penjabaran detail waktu, lokasi, serta kebutuhan peneliti sebagai berikut, di bawah ini:

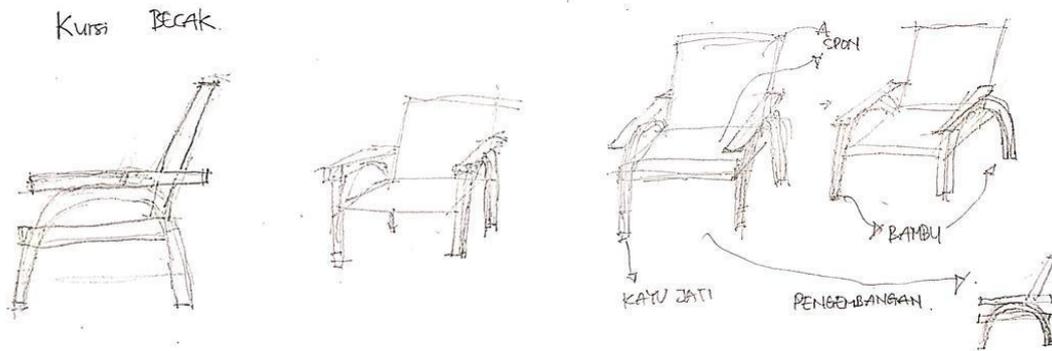
Tanggal mulai	: September 2019
Tanggal berakhir	: November 2019
Lokasi	: Studio 510 Universitas Ciputra
Bahan dan alat	: Laptop, <i>software</i> dan alat tulis

Adapun penerapan, metode yang digunakan dalam tujuan untuk memperoleh hasil rumusan perancangan strategi desain pepaduan dua budaya ke dalam desain Kursi Becak, menggunakan metode kualitatif.

Pengolahan data yang diperoleh diolah melalui *research and development* dan *ideation* yang dilakukan untuk menghasilkan hasil desain Kursi Becak yang maksimal dan dapat digunakan dan dinikmati oleh calon pengguna kursi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui berbagai riset dan analisa, dihasilkan desain kursi becak (**Gambar 2**). Kursi becak adalah sebuah desain yang memadukan budaya barat melalui gaya desain *scandinavian* dan budaya Indonesia yang diwujudkan dalam elemen pembentuk kursi. Sehingga menghasilkan desain “Kursi Becak” yang memiliki gaya *scandinavian* dengan bentuk yang diadopsi dari bentuk becak. Kursi ini terbuat dari kayu jati. Ciri khas dari becak yaitu bentuk stir, bentuk roda, serta model dudukan yang unik diterapkan pada produk ini. Tak lupa juga, pemilihan warna pada kursi disesuaikan dengan gaya *scandinavian*, yang berasal dari gaya masyarakat Eropa Timur.



**Gambar 2.** Sketsa Ide  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Adapun prinsip desain yang diimplementasikan dalam desain kursi becak ini adalah proporsi, harmoni, dan keseimbangan (**Gambar 3**). Prinsip proporsi yang diterapkan dalam kursi ini melalui ukuran yang sesuai dengan standar *lounge chair* dan nyaman ketika di duduki. Hal ini tidak lepas dari pemilihan material serta warna pendukung. Sedangkan dalam segi harmoni. Tema desain kursi yang bergaya *Scandinavian* dipilih demi memberikan kesan nyaman dan tenang. Maka dari itu untuk memberikan keselarasan tersebut, warna serta bentuk kursi tersebut dipilih untuk mendukung konsep dan tema yang diangkat, dengan menerapkan elemen ciri khas dalam becak. Prinsip keseimbangan dalam desain diterapkan melalui desain yang simetris, dimana keempat kaki kursi di desain sama dengan kaki yang melengkung agar terlihat lebih dinamis.



**Gambar 3.** Visualisasi 3D Kursi  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Setelah merealisasikan kursi yang telah di desain (**Gambar 3 & Gambar 4**), untuk mengembangkan dan memperbaiki desain kursi, diberikan umpan balik dari beberapa ahli di bidang mebel atau *furniture*. Diantaranya, dosen dan tim pengajar, penjual mebel, tukang, dll. Berdasarkan masukan yang diberikan, diketahui bahwa desain kursi cukup menarik perhatian pengguna, ditambah dengan dudukan kursi yang nyaman dan luas. Kekurangannya yaitu harga produksi kursi yang cukup mahal, serta perlu ditambah variasi warna atau tema untuk menunjang kebutuhan pasar. Kursi ini dapat mendukung perekonomian lokal dengan mengandalkan sumber daya lokal baik tenaga kerja seperti tukang atau pengrajin dan sumber daya material yaitu kayu lokal.



**Gambar 4.** Kompilasi Foto Pengerjaan Kursi  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)



**Gambar 5.** Hasil Akhir Kursi  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Dalam proses pembuatan kursi becak, banyak pihak yang terlibat mulai dari dosen, mahasiswa, hingga tukang dan *supplier* material. Melalui desain kursi becak, diharapkan mampu mendongkrak perekonomian lokal, sebab mulai dari proses ideasi hingga realisasi kursi becak, semuanya tidak lepas dari sumber daya Indonesia sendiri. Bahan kayu jati sengaja dipilih karena memiliki karakteristik kayu yang kuat dan tahan lama, dan juga mudah ditemukan di Indonesia. Dalam hal ini, proses pembuatan kursi dilakukan di Jepara, yang terkenal akan kayu Jati dan masyarakat yang memiliki keahlian dalam mengolah kayu tersebut. Dengan ini, jika kursi becak banyak diminati oleh masyarakat, maka bukan tidak mungkin perekonomian lokal mampu ikut naik, mulai dari tukang, *supplier* material, hingga kurir pengiriman.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memadukan antara dua budaya yang berbeda pada desain kursi tanpa mengubah fungsi utama dari kursi dapat dilakukan dengan memadukan kedua ciri khas tersebut. Dalam kursi becak dilakukan penggabungan dari budaya Indonesia yaitu alat transportasi becak dengan *lounge chair* karya Hans Wagner yang mengadopsi gaya *scandinavian* Eropa Timur. Ciri khas becak berupa bentuk stir, bentuk roda dan model dudukan dipadukan dengan prinsip proporsi, harmoni dan keseimbangan pada *lounge chair* menghasilkan sebuah kursi dengan bentuk otentik dan inovatif. Metode desain kursi dengan memadukan dua budaya ini perlu terus dipraktekkan dan terus dikembangkan. Adapun cara yang dilakukan adalah meminta *feedback* dari para praktisi *furniture* yang meliputi pengajar, tukang, dan para pegiat usaha. Harapannya dengan metode ini mampu menghasilkan karya-karya kursi baru yang variatif, menarik dan inovatif yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

## UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Dalam proses penulisan artikel ini, penulis mendapat banyak bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dengan hati yang tulus kepada semua pihak yang turut berpartisipasi membantu, terkhusus untuk:

1. Orang tua tercinta kami yang terus mendukung dengan sepenuh hati.
2. Bapak Tri Noviyanto P Utomo, S.Sn., M. MT., selaku pembimbing penulis dalam memberi masukan dalam mendesain kursi ini.
3. Ibu Dr.Astrid Kusumawidagdo, ST, MM., selaku pembimbing penulis dalam penyusunan tulisan ini.
4. Seluruh tukang yang membantu dalam pembuatan kursi becak.
5. Dan teman-teman Interior Architecture Universitas Ciputra Angkatan 2017.

## REFERENSI

- Anonim (2020, April 19) The Chair 503 by Hans J. Wegner for Johannes Hansen, 1970s. Diambil kembali dari: <https://www.pamono.com/the-chair-503-by-hans-j-wegner-for-johannes-hansen-1970s>
- Anonim (2020, April 19) Hans J. Wegner Biography (Danish, 1914–2007). Diambil kembali dari: <http://www.artnet.com/artists/hans-j-wegner/biography>
- Anonim (2020, Desember 5). 4 Alasan Mengapa Harus Menggunakan Produk Lokal. Diambil kembali dari <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/4-alasan-harus-menggunakan-produk-lokal>
- Anonim (2020, Desember 14) Desain Adalah. Diambil kembali dari: <https://www.dosenpendidikan.co.id/desain-adalah/>
- Carl Hansen & Søn (2020, April 18). Danske designklassikere siden 1908. Diambil kembali dari: <https://www.carlhansen.com/en/designers/hans-j-wegner>
- Junaidy, Deny W. (2013) Sejarah Kursi Modern. Kuliah Desain Mebel III, Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Bandung
- Putri, Ananda M. (2018) Mengenal Lebih Dalam, Fungsi Si Kursi Santai Armchair. Diambil kembali dari: <https://fabelio.com/blog/fungsi-kursi-armchair/>

## LAMPIRAN

**Tabel 1.** Detail Biaya Pembuatan Kursi Becak (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

No.	Biaya Pembuatan Mebel	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Kayu Jati	10 batang	40,000.00	400,000.00
2.	Bantalan Jok	1 buah	50,000.00	50,000,00

3.	Bantalan Sandaran	1 buah	50,000.00	50,000,00
4.	Bahan <i>Finishing</i> ( <i>coating semi gloss</i> , kertas amplas, dll)	1 paket	250,000.00	250,000.00
5.	Biaya Jasa Tukang	Borongan	800,000.00	800,000.00
<b>BIAYA TOTAL</b>				<b>Rp.1,550,000,00</b>

**Tabel 2.** Susunan Organisasi Tim kegiatan dan Pembagian Tugas (*Sumber: Olahan Pribadi, 2020*)

No.	Nama/NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Philbert Chandradinata (20617045)	Arsitektur Interior	Arsitektur Interior	8	Design, Publish, Dokumentasi, Drafter
2	Ryan Edgar Santoso (20617006)	Arsitektur Interior	Arsitektur Interior	8	Design, Publish, Dokumentasi
2	Moktikanana Widya N (20617044)	Arsitektur Interior	Arsitektur Interior	8	Design, Bendahara, Administrasi